



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Prestasi Akademik Siswa SDIT Nur Hidayah Berkaitan dengan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut yang Baik

^KNoor Hafida Widyastuti, Rini Puspita Sari, Annisa Melati, Dwita Rihhadatul Aisy

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email Penulis Korespondensi (^K): nhw184@ums.ac.id
nhw184@ums.ac.id, j530255001@student.ums.ac.id, j520210026@student.ums.ac.id,
j520210011@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan mulut yang buruk dapat menyebabkan rasa sakit, yang mengganggu kenyamanan, konsentrasi, kehadiran di sekolah, dan proses belajar anak-anak. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan mulut sekaligus mendukung kemajuan akademik mereka melalui pendekatan berbasis sekolah. Proyek ini dilaksanakan bersama 24 siswa Kelas 1A SDIT Nur Hidayah Surakarta, dengan menggunakan metodologi kuantitatif, deskriptif, dan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan observasi awal, melakukan pemeriksaan sederhana menggunakan indeks DMF-T dan def-t, memberikan edukasi interaktif, mendemonstrasikan teknik menyikat gigi, mempraktikkan menyikat gigi secara berkelompok, serta memantau perkembangan melalui buku catatan yang melibatkan guru dan orang tua. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tujuh siswa (29,1%) memiliki kesehatan gigi yang baik, enam siswa (25%) berada dalam kategori sedang, dan 11 siswa (45,7%) berada dalam kategori buruk. Berdasarkan penilaian rapor semester pertama, 15 siswa (62,5%) berprestasi baik secara akademis, sedangkan sembilan siswa (37,5%) memperoleh nilai sedang. Sebuah analisis chi-square menemukan hubungan yang kuat antara kesehatan gigi siswa dan prestasi akademik ($p=0,000$). Upaya ini menunjukkan bahwa pengajaran interaktif, demonstrasi, praktik langsung, dan pemantauan berkelanjutan merupakan cara-cara sederhana untuk meningkatkan kebiasaan menjaga kesehatan mulut. Agar dapat berkelanjutan, program ini sebaiknya dilaksanakan melalui kerja sama dengan sekolah, keluarga, dan penyedia layanan kesehatan. Hal ini mencakup pengawasan saat menyikat gigi, sesi edukasi berkala, pemeriksaan rutin, serta perawatan gigi lanjutan.

Kata kunci: Anak sekolah dasar; kesehatan gigi dan mulut; prestasi akademik; pengabdian Masyarakat; edukasi kesehatan

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 13 August 2026
Received in revised form: 30 August 2026
Accepted: 30 August 2026
Available online: 31 August 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Poor oral health can cause pain, affecting children's comfort, concentration, school attendance, and learning. This community service initiative aims to improve kids' knowledge and skills in preserving oral health while also boosting their academic achievement thru a school-based approach. The project was carried out with 24 students from Class 1A at SDIT Nur Hidayah Surakarta, using quantitative, descriptive, and participatory methods. Activities included communicating with school officials, conducting preliminary observations, conducting basic examinations using the DMF-T and DEF-T indices, delivering interactive education sessions, demonstrating toothbrushing techniques, practicing toothbrushing in groups, and tracking progress thru logbooks involving teachers and parents. The examination findings revealed that seven students (29.1%) had good dental health, six students (25%) were in the moderate category, and 11 kids (45.7%) were in the bad category. According to first-semester report card evaluations, 15 students (62.5%) excelled academically, while nine students (37.5%) obtained ordinary grades. A chi-square study found a significant relationship between student dental health and academic achievement ($p=0.000$). This effort demonstrates that interactive teaching, demonstrations, hands-on practice, and continuous monitoring are simple ways for improving oral health maintenance habits. To be sustainable, the program should be implemented in partnership with schools, families, and healthcare providers. This includes teeth brushing supervision, regular education sessions, routine check-ups, and follow-up dental care.

Keywords: Elementary school students; oral health; academic success; health education; community service

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kesehatan secara keseluruhan dan kualitas hidup seorang anak. Masalah kesehatan mulut, terutama jika karies gigi dibiarkan tanpa penanganan, dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan infeksi, serta kesulitan makan, gangguan bicara, gangguan tidur, dan hambatan dalam interaksi sosial serta aktivitas belajar. Situasi semacam itu dapat menurunkan kenyamanan anak, mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, meningkatkan tingkat ketidakhadiran di sekolah, dan pada akhirnya merugikan prestasi akademik mereka.¹ Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara kesehatan mulut, prestasi akademik, dan tingkat ketidakhadiran di sekolah, gangguan gigi klinis, khususnya karies dan infeksi, berkaitan dengan prestasi akademik yang lebih rendah pada anak-anak dan remaja.²

Anak-anak di sekolah dasar berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena mereka masih dalam tahap membentuk kebiasaan gaya hidup yang baik. Pada usia ini, kemampuan mereka untuk menjaga kebersihan gigi secara mandiri masih dalam tahap perkembangan, sehingga mereka memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua serta sekolah.³ Praktik menyikat gigi yang tidak tepat, konsumsi makanan dan minuman manis, pemeriksaan gigi yang jarang dilakukan, serta kurangnya pengawasan terhadap perawatan kesehatan mulut di rumah dapat meningkatkan risiko karies gigi (kerusakan gigi).⁴ Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang umum di kalangan anak-anak Indonesia. Menurut tinjauan sistematis dan meta-analisis, sekitar 76% anak-anak Indonesia menderita karies, yang menegaskan pentingnya inisiatif promosi dan pencegahan yang berkelanjutan.⁵

Masalah kesehatan gigi pada anak tidak hanya berdampak pada kesehatan mulut mereka, tetapi juga

pada aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup mereka, serta keluarga mereka. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, keterbatasan fungsi, ketidaknyamanan, dan kesulitan dalam melakukan aktivitas rutin. Selain itu, sakit gigi, gangguan tidur, kesulitan makan, dan ketidaknyamanan secara umum dapat mengganggu kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.⁶ Hubungan antara kesehatan mulut dan prestasi akademik harus dipahami dalam konteksnya, karena kemampuan kognitif, motivasi belajar, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, lingkungan sekolah, status sosial ekonomi, dan kesehatan anak secara keseluruhan semuanya berdampak pada prestasi akademik.¹ Oleh karena itu, kesehatan gigi yang baik sebaiknya dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, bukan sebagai penentu utama prestasi akademik.^{1,2}

Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk melaksanakan program promosi dan pencegahan kesehatan mulut karena memungkinkan dilakukannya upaya penjangkauan yang terorganisir dan konsisten kepada anak-anak.⁷ Kegiatan berbasis sekolah memungkinkan pendidik dan orang tua membantu anak-anak mengembangkan serta mempertahankan praktik kesehatan mulut yang baik. Perawatan kesehatan mulut berbasis sekolah, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, keterlibatan guru, akses ke layanan gigi, dan partisipasi orang tua, telah terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, serta kebersihan mulut anak-anak.⁸ Program pendidikan kesehatan mulut di sekolah dasar di Indonesia juga telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan pemeliharaan kesehatan mulut siswa.⁹

Untuk mendidik anak-anak tentang kesehatan mulut, berbagai cara telah dicoba. Anak-anak dapat memperoleh umpan balik cepat dan memperbaiki kesalahan teknik dengan menyaksikan demonstrasi prosedur menyikat gigi serta berlatih sendiri.¹⁰ Anak-anak usia sekolah cenderung lebih banyak mendapat manfaat dari strategi pembelajaran interaktif seperti permainan, media audiovisual, kegiatan praktis, dan pengulangan materi daripada metode penyampaian informasi secara pasif.¹¹ Keterlibatan keluarga sangatlah penting karena dukungan orang tua dapat membantu anak-anak mempertahankan kebiasaan menyikat gigi yang baik setelah sesi pembelajaran berakhir.³ Namun, peningkatan informasi tidak selalu berujung pada perubahan perilaku atau peningkatan kesehatan mulut secara klinis. Untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang, kegiatan menyikat gigi harus dipantau, kebiasaan didokumentasikan, pendidikan diulang, serta pemeriksaan gigi rutin dan rujukan perawatan harus tersedia.¹²

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Nur Hidayah Surakarta dilaksanakan setelah ditemukan bahwa 11 dari 24 siswa di Kelas 1A (45,7%) memiliki kesehatan gigi yang buruk. Proporsi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mulut cukup umum di kalangan kelompok siswa ini, sehingga diperlukan intervensi yang berfokus pada pemberian pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pemantauan kebiasaan. Program ini unik karena menggabungkan pemeriksaan dasar menggunakan indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled-Teeth*) dan def-t (*decayed, extraction, filled-teeth*), pendidikan interaktif, demonstrasi, latihan menyikat gigi secara berkelompok, serta pemantauan melalui buku catatan pemantauan yang melibatkan siswa, instruktur, dan orang tua. Strategi ini mengintegrasikan komponen promosi, pencegahan, partisipatif, dan evaluatif ke dalam

kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar. Selain meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan mulut yang baik, program ini meneliti hubungan antara kondisi kesehatan mulut dan prestasi akademik guna mengembangkan program kesehatan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi dan mulut siswa Kelas 1A di SDIT Nur Hidayah Surakarta melalui pendidikan interaktif, demonstrasi, latihan menyikat gigi, pemeriksaan sederhana, serta pemantauan berkelanjutan oleh guru dan orang tua. Inisiatif ini juga akan meneliti hubungan antara status kesehatan gigi dan mulut siswa dengan prestasi akademik mereka.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Nur Hidayah Surakarta, yang berlokasi di kawasan Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah dasar Islam terpadu swasta ini memiliki sertifikasi 'A' dan menerapkan jadwal pembelajaran sehari penuh. Berdasarkan jadwal kegiatan *Interprofessional Collaboration* (IPC) Fakultas Kedokteran Gigi UMS, rangkaian kegiatan ini akan berlangsung antara bulan April dan Juni 2026. Jadwal kegiatan disusun secara berurutan, dimulai dari penyusunan proposal, dilanjutkan dengan bimbingan dan presentasi proposal, kemudian pelaksanaan kegiatan, bimbingan laporan, dan diakhiri dengan penyerahan laporan kegiatan.

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini terutama ditujukan bagi siswa kelas satu SDIT Nur Hidayah Surakarta, khususnya kelas 1A. Para siswa ini dipilih karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi susu menjadi gigi tetap, suatu fase yang berkaitan dengan prevalensi karies gigi yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan dilakukannya evaluasi dan analisis untuk mengetahui hubungan antara kesehatan gigi dan keberhasilan intelektual. Siswa sekolah dasar dipilih karena mereka berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan hidup sehat dan berisiko tinggi mengalami karies gigi akibat pola makan yang tinggi gula. Sasaran program ini juga mencakup guru dan orang tua/wali. Guru membimbing dan mengawasi perilaku gaya hidup sehat di sekolah, sementara orang tua menggunakan buku catatan harian untuk memantau kebiasaan menyikat gigi di rumah. Partisipasi semua pemangku kepentingan ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana yang positif demi keberhasilan jangka panjang program kesehatan mulut di sekolah tersebut.

Metode Kegiatan

Program ini dilaksanakan secara bertahap, dengan menerapkan strategi yang proaktif, preventif, edukatif, dan partisipatif. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup koordinasi dengan sekolah-sekolah serta penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan survei dan penilaian awal. Tahap berikutnya terdiri dari lokakarya interaktif yang mencakup video, poster, ceramah, permainan, dan kuis untuk

mengedukasi masyarakat mengenai kesehatan mulut mereka. Hal ini dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik prosedur menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi. Selanjutnya, dilakukan latihan pembentukan kebiasaan serta bimbingan melalui penggunaan buku harian pemantauan menyikat gigi, diikuti dengan pemantauan dan penilaian, serta pada akhirnya pelaporan dan penyebaran hasil.

Strategi partisipatif ini melibatkan guru yang mengawasi di sekolah dan orang tua yang memantau di rumah, serta dibentuknya kemitraan antara sekolah, ahli kesehatan gigi, dan universitas untuk memastikan keberhasilan program ini. Pendekatan partisipatif tersebut mencakup peran guru yang melakukan pengawasan di sekolah dan orang tua yang melakukan pemantauan di rumah, sementara kerja sama terjalin antara sekolah, tenaga kesehatan gigi, dan perguruan tinggi untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan, bimbingan, dan evaluasi dalam program tersebut berlanjut secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program meliputi peningkatan skor pengetahuan siswa setidaknya sebesar 20% dibandingkan dengan tingkat awal, peningkatan kemampuan dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar, serta pembentukan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari (setelah sarapan dan sebelum tidur).¹³ Indikator lainnya meliputi peningkatan kesadaran siswa dan orang tua akan pentingnya kesehatan mulut dan pemeriksaan gigi secara teratur, peningkatan partisipasi siswa, guru, dan orang tua dalam program ini, serta menunjukkan korelasi yang signifikan antara status kesehatan mulut dan prestasi akademik siswa melalui analisis statistik.

Metode Evaluasi

Pada akhir program, dilakukan evaluasi melalui pemantauan dan pengamatan ulang terhadap keterampilan menyikat gigi, tingkat partisipasi siswa, guru, dan orang tua, serta perubahan perilaku kesehatan mulut. Masukan juga dikumpulkan dari pihak sekolah. Uji Chi-Square (95%, $p < 0,05$) digunakan untuk menganalisis secara statistik hubungan antara status kesehatan mulut (DMF-T dan def-t) dan prestasi akademik berdasarkan nilai rapor. Hasilnya didokumentasikan dalam sebuah laporan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah serta prosiding konferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama 24 siswa dari Kelas 1A SDIT Nur Hidayah Surakarta. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan observasi awal, melaksanakan pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan indeks def-t dan DMF-T, memberikan edukasi interaktif, mendemonstrasikan teknik menyikat gigi, melatih kegiatan menyikat gigi secara berkelompok, serta memantau kebiasaan melalui buku catatan yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tujuh siswa (29,1%) memiliki kesehatan mulut yang baik, enam

(25%) berada dalam kategori sedang, dan 11 (45,7%) berada dalam kategori buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa memerlukan pendidikan lanjutan, pemeriksaan, pengawasan kebersihan mulut, serta perawatan gigi lanjutan.

Sebuah penilaian akademik yang menggunakan nilai rapor semester pertama menunjukkan bahwa 15 siswa (62,5%) mencapai tingkat “baik”, sedangkan sembilan siswa (37,5%) diklasifikasikan mencapai tingkat “sedang”. Uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kesehatan gigi siswa dan prestasi akademik mereka (nilai $p = 0,000$).



Gambar 1. Dokumentasi Hari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Menunjukkan Distribusi Kesehatan Gigi dan Prestasi Akademik di Kalangan Siswa Kelas 1A di SDIT Nur Hidayah, Surakarta

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Status Kesehatan Gigi	Baik	7	29,1
	Sedang	6	25,0
	Buruk	11	45,7
Prestasi Akademik	Baik	15	62,5
	Sedang	9	37,5
Hubungan Kedua Variabel	<i>Chi-square</i>	$p = 0,000$	Signifikan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi cukup meluas di kalangan siswa kelas 1A SDIT Nur Hidayah di Surakarta. Sebanyak 45,7% anak-anak teridentifikasi memiliki kesehatan gigi yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terdaftar dalam lingkungan pendidikan formal, sebagian besar siswa belum mencapai kesehatan mulut yang ideal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, pengawasan orang tua yang kurang memadai, pilihan pola makan yang meningkatkan risiko karies gigi, serta pemeriksaan gigi yang jarang dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasan dkk, yang menemukan bahwa karies gigi masih meluas di kalangan anak-anak Indonesia. Tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi pada anak-anak menunjukkan bahwa upaya promosi dan pencegahan perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, bukan hanya sekali saja.¹⁴ Temuan penelitian ini juga mendukung temuan Shokravi dkk. yang mengemukakan hipotesis bahwa karies gigi pada anak-anak dapat menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta menurunkan kualitas hidup. Oleh karena itu, buruknya kesehatan gigi lebih dari separuh peserta harus dipandang sebagai masalah yang mengkhawatirkan bagi kesejahteraan anak-anak, bukan

sekadar masalah kebersihan mulut.⁶

Pemanfaatan pendidikan interaktif, demonstrasi, dan sesi menyikat gigi secara langsung merupakan teknik yang efektif bagi siswa sekolah dasar. Anak-anak diberikan informasi lisan dan diperlihatkan contoh keterampilan, yang kemudian mereka latih dan diberi kesempatan untuk memperbaikinya. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Atif dkk. yang berpendapat bahwa kegiatan interaktif, permainan, materi audiovisual, dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman serta perilaku kesehatan mulut anak-anak.¹¹ Rahayu dkk. juga menunjukkan bahwa demonstrasi menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku dan kebersihan mulut siswa.

Menurut penulis, manfaat utama dari kegiatan ini adalah perpaduan antara pendidikan dan pelatihan praktis. Tanpa praktik, pendidikan mungkin hanya menghasilkan pemahaman yang murni teoretis, namun praktik tanpa penjelasan dapat menyebabkan anak-anak mengulangi pendekatan yang salah. Oleh karena itu, demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik berkelompok merupakan pendekatan yang lebih efektif, karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan perilaku kesehatan yang diinginkan. Kegiatan ini juga membantu fasilitator mengidentifikasi teknik menyikat gigi yang tidak tepat sejak dini.

Sebanyak 62,5% siswa diklasifikasikan memiliki prestasi akademik “baik”, sedangkan 37,5% diklasifikasikan memiliki prestasi akademik “sedang”. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi kesehatan mulut dan prestasi akademik, dengan nilai p sebesar 0,000. Temuan ini sejalan dengan temuan Quadri dan Ahmad yang menyatakan bahwa karies gigi, nyeri gigi, dan kebutuhan akan perawatan dapat berdampak pada prestasi akademik anak-anak.¹ Hal ini mungkin disebabkan oleh masalah gigi dan mulut yang dapat mengganggu tidur, pola makan, konsentrasi, kenyamanan, dan kehadiran di sekolah. Ruff dkk. juga melaporkan adanya hubungan antara kesehatan gigi, prestasi akademik, dan tingkat ketidakhadiran di sekolah pada anak-anak dan remaja.²

Namun, temuan ini tidak berarti bahwa kesehatan gigi dan mulut adalah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi akademik siswa. Penelitian ini hanya melibatkan 24 siswa dari satu kelas, dan pengamatan dilakukan pada satu kelompok saja tanpa tindak lanjut jangka panjang. Selain itu, kemampuan belajar, motivasi, dukungan orang tua, kualitas pengajar, suasana sekolah, kondisi sosial ekonomi, dan kesehatan secara keseluruhan juga dapat memengaruhi prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan Quadri dan Ahmad serta Ruff dkk., yang menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain saat mengkaji hubungan antara kesehatan gigi dan prestasi akademik.^{1,2} Oleh karena itu, nilai p sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan dalam kelompok yang diamati, namun tidak membuktikan adanya hubungan sebab-akibat.

Keterlibatan guru dan orang tua melalui buku panduan pemantauan sangat penting bagi keberhasilan program ini, karena menyikat gigi menjadi lebih mudah untuk dilanjutkan berkat pengingat dan pengawasan di sekolah maupun di rumah. Temuan ini mendukung penekanan yang disampaikan oleh Pranno dkk. dan Akera dkk. mengenai pentingnya peran orang tua dan sekolah dalam memengaruhi praktik kebersihan mulut anak-anak.^{3,7} Dengan demikian, buku catatan pemantauan berfungsi ganda sebagai alat pencatatan sekaligus sarana komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua.

Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya keberlanjutan melalui pengajaran rutin, pengawasan menyikat gigi, pemeriksaan rutin, serta rujukan bagi siswa yang memerlukan perawatan. Hal ini sejalan dengan temuan Nazari dkk. yang menyatakan bahwa perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya dalam satu sesi pengajaran.¹⁵ Hal ini juga dikuatkan oleh Shirahmadi dkk. yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku yang cepat atau perbaikan klinis.¹² Selain itu, Bhadauria dkk menekankan pentingnya pemantauan jangka panjang untuk mencapai hasil klinis.¹⁶ Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan kurangnya penilaian jangka panjang terhadap perubahan perilaku, status karies, serta prestasi akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Nur Hidayah Surakarta, yang meliputi pengajaran interaktif, demonstrasi, latihan menyikat gigi, pemeriksaan gigi sederhana, serta pemantauan bersama oleh guru dan orang tua, berjalan dengan sukses. Secara keseluruhan, 45,7% siswa memiliki kesehatan mulut yang buruk, dan terdapat hubungan yang signifikan antara status kesehatan mulut dan prestasi akademik ($p=0,000$). Kurikulum tersebut dinilai memiliki sifat partisipatif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Namun, kegiatan ini terhambat oleh jumlah peserta yang sedikit (satu kelas) dan tidak adanya evaluasi jangka panjang.

Sekolah-sekolah disarankan untuk terus memberikan pendidikan kesehatan gigi, mendorong kebiasaan menyikat gigi, memberikan informasi kepada guru dan orang tua, serta melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Kegiatan di masa mendatang sebaiknya melibatkan lebih banyak peserta, kelompok pembanding, dan evaluasi jangka panjang untuk mengkaji perubahan perilaku, status karies, serta dampak program terhadap kenyamanan dan prestasi akademik anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDIT Nur Hidayah Surakarta, khususnya kepala sekolah, para guru, siswa Kelas 1A, dan orang tua mereka, atas dukungan serta keterlibatan aktif mereka dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dosen pembimbing, tim mahasiswa Program Pendidikan Kedokteran Gigi Profesional, serta semua pihak yang telah membantu dalam perancangan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Quadri MFA, Ahmad B. Elucidating The Impact of Dental Caries, Pain, and Treatment on Academic Performance in Children. *Int J Paediatr Dent.* 2023;33(4):394–408.
- [2] Ruff RR, Senthil S, Susser SR, Tsutsui A. Oral Health, Academic Performance, and School Absenteeism in Children and Adolescents. *Am Dent Assoc.* 2019;150(2):111–21.

- [3] Pranno N, Zumbo G, Tranquilli M, Stamegna L, Zara F. Oral Hygiene Habits and Use of Fluoride in Developmental Age: Role of Parents and Impact on their Children. *Biomed.* 2022;2022(1):1–8.
- [4] Yesildemir O, Sekendiz MO, Agagunduz D, Budan F. The Impact of Diet and Oral Hygiene on Dental Caries Turkish Children: A Cross-Sectional Study. *PLoS One.* 2025;20(12).
- [5] Hasan F, Taurussia L, Setia H, Ramasamy R, Irqon Z, Marsa A. Heliyon Prevalence of Dental Caries among Children in Indonesia: A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. *Heliyon.* 2024;10(11):1–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32102>
- [6] Shokravi M, Khani-varzgan F, Erfanparast L, Shokrvash B. The Impact of Child Dental Caries and the Associated Factors on Child and Family Quality of Life. *Int J Dent.* 2023;2023(1):8.
- [7] Akera P, Kennedy SE, Lingam R, Obwolo MJ, Schutte AE, Richmond R. Effectiveness of Primary School-Based Interventions in Improving Oral Health of Children in Low-and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *BMC Oral Health [Internet].* 2022;22(264):1–20. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02291-2>
- [8] Das H, Janakiram C, S VK, Karuveettil V. Effectiveness of School-Based Oral Health Education Interventions on Oral Health Statue and Oral Hygiene Behaviors among School Children: An UMBERLLA Review. *Evid Based Dent.* 2025;26:110–1.
- [9] Kurniawati D, Ningsih JR, Kirom FF, Haya AHA. Impact of School Dental Health Education Programme on Elementary School Students in Kartasura, Indonesia. *J Int Dent Med Res.* 2023;16(3):1200–5.
- [10] Rahayu ES, Mufizarni, Reca. Impact of Demonstrative Teeth Brushing Method on Student Behavior and Dental Hygiene. *J Mutaiaara Ners.* 2024;7(1):30–44.
- [11] Atif M, Tewari N, Saji S, Srivastav S, Rahul M. Effectiveness of Various Methods of Educating Children and Adolescent for Maintenance of Oral Health: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials. *Int J Paediatr Dent.* 2023;34(3):229–45.
- [12] Shirahmadi S, Bashirian S, Soltanian AR, Karimi A. Effectiveness of Theory-Based Educational Interventions of Promoting Oral Health among Elementary School Students. *BMC Public Health.* 2024;24(130):1–22. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0>
- [13] Seni AG, Todor L, Kis AM, CIncu MG, Popovici RA, Porumb A, et al. Assessment of Oral Hygiene Practices and Dental Health Conditions in School-Aged Children of 7 – 10 Years. *Child.* 2025;12(10):1–21.
- [14] Hasan F, Yuliana LT, Budi HS, Ramasamy R, Ambiya ZI, Ghaisani AM. Prevalence of Dental Caries Among Children in Indonesia: A Systematic Review and Meta-Analysis of Observational Studies. *Heliyon.* 2024;10(11):e32102. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32102>
- [15] Nazari A, Hajihashemi M, Safavi SR, Ataei R, Hosseinnia M. Health Promotion Theory-Based Educational Interventions for Improving Oral Health in Children and Adolescents: A Systematic Review and meta-Analysis. *BMC Oral Health.* 2025;25(1153):1–16.
- [16] Bhadauria US, Priya H, Purhit B, Singh A. Effectiveness of School Oral Health Programs in Children and Adolescents: An Umbrella Review. *Evid Based Dent.* 2024;25(211).